

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sri Harnindawati Wahyuningtyas, Bustanul Ulum, Rusdiyanto,
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik
Email: sriharninda28@gmail.com, bustanululum46@gmail.com dan
rusdiyanto.semak@gmail.com

Article Info

Article history:

Submitted : 27 Juli 2025

Revised : 29 Juli 2025

Accepted : 31 Juli 2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of Environmental Performance, and Firm Size on Firm Value in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. The research employs a quantitative method using a multiple linear regression approach. Data were obtained from companies' annual reports and sustainability reports. The study sample consists of 84 observational data points selected through purposive sampling. The results indicate that partially, Environmental Performance has a positive and significant effect on Firm Value, while Firm Size do not have a significant effect. Simultaneously, the two variables have a significant impact on Firm Value. These findings highlight the importance of environmental performance as a positive signal to investors.

Keywords: *Environmental Performance, Firm Size, Firm Value, Manufacturing Companies.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan persaingan ekonomi yang semakin kompetitif, sektor swasta memainkan peran strategis dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional. Sebagai motor penggerak utama kegiatan ekonomi, sektor ini tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan negara, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberlanjutan usahanya. Salah satu upaya untuk mempertahankan keberlanjutan tersebut adalah dengan membuka akses pendanaan melalui pasar modal. Perusahaan yang melakukan penawaran saham di pasar modal (go public) diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, baik dari sisi kinerja operasional maupun persepsi investor terhadap masa depan perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menarik perhatian investor. Investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang menunjukkan prospek pertumbuhan dan manajemen yang bertanggung jawab, termasuk dalam hal lingkungan. Hal ini terutama relevan bagi perusahaan di sektor manufaktur yang memiliki potensi dampak lingkungan cukup besar. Kegiatan operasional yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran

lingkungan, menurunkan reputasi perusahaan, serta berdampak negatif terhadap nilai perusahaan di mata publik dan investor.

Sejumlah penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Hapsoro dan Adyaksana (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Lako (2021) menyoroti pentingnya tanggung jawab lingkungan dalam menjaga keseimbangan ekosistem yang pada akhirnya mempengaruhi keberlanjutan usaha. Selain itu, ukuran perusahaan juga sering dikaitkan dengan nilai perusahaan. Jitmaneeroj (2018) mencatat bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya lebih besar untuk mengelola isu-isu keberlanjutan, namun pengaruh ukuran terhadap nilai perusahaan belum sepenuhnya konsisten. Penelitian oleh Pratiwi dan Suropto (2022) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun belum banyak studi yang fokus pada pengaruh kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor manufaktur berbasis material dasar (*basic materials*).

Berdasarkan kajian tersebut, kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan studi kasus khusus pada sektor manufaktur *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sektor ini memiliki karakteristik berbeda karena kegiatan operasionalnya sangat erat dengan eksploitasi sumber daya alam dan produksi limbah industri, sehingga memerlukan perhatian lebih dalam aspek keberlanjutan dan manajemen lingkungan.

LANDASAN TEORI

Teori

Kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan melalui pengurangan emisi, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta kepatuhan terhadap regulasi. Dalam perspektif *legitimacy theory*, perusahaan yang menjaga kinerja lingkungan yang baik berupaya memenuhi ekspektasi sosial untuk mempertahankan legitimasi (Wang, 2016). Sementara menurut *agency theory*, hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan pengelolaan risiko non-finansial yang baik (Muttakin et al., 2015).

Ukuran perusahaan (*firm size*), yang diukur melalui total aset atau penjualan, mencerminkan skala dan kapasitas operasional suatu perusahaan. Dalam *signaling theory*, perusahaan besar dianggap lebih kredibel dalam menyampaikan prospek bisnis kepada pasar

(Uwuigbe & Ajibolade, 2013). *Agency theory* juga menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki transparansi dan pengungkapan informasi yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Muttakin et al., 2015).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal yang mencerminkan komitmen keberlanjutan dan kemampuan operasional. *Legitimacy theory* dan *agency theory* menjelaskan bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan saling melengkapi dalam membentuk persepsi positif pasar terhadap perusahaan (Wang, 2016; Muttakin et al., 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan antara kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam studi ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 sebanyak 86 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria tertentu seperti ketersediaan laporan tahunan dan data PROPER, sehingga diperoleh 21 perusahaan sampel selama 4 tahun pengamatan (total 84 data). Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari laporan tahunan dan data PROPER, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi linier berganda yang digunakan. Model regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dilakukan pula uji hipotesis secara parsial (uji t), simultan (uji F), serta perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum terhadap data penelitian dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 84 observasi, yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan untuk periode tahun 2021 hingga 2024.

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif berdasarkan masing-masing variable:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel

	N	Descriptive Statistics				Variance
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
KINERJA LINGKUNGAN	84	1.00	5.00	3.2381	.70487	.497
UKURAN PERUSAHAAN	84	-90.00	28805.00	5800.6190	8215.77200	67498909.612
NILAI PERUSAHAAN	84	3.00	1534.00	127.5476	317.07809	100538.516
Valid N (listwise)	84					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Jumlah total data yang digunakan adalah sebanyak 84 observasi, yang merupakan hasil pengambilan data selama 4 tahun periode penelitian dari 2021 hingga 2024.

Kinerja Lingkungan memiliki rentang nilai antara 1.00 hingga 5.00, dengan nilai rata-rata 3.2381 dan standar deviasi sebesar 0.70487. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan menunjukkan kinerja lingkungan yang berada pada kategori cukup baik hingga baik, walaupun masih terdapat perbedaan tingkat kinerja antar perusahaan.

Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -90.00 dan maksimum 28,805.00, dengan rata-rata 5,800.62 dan standar deviasi 8,215.77. Nilai minimum yang negatif kemungkinan besar merupakan hasil perhitungan logaritma dari total aset atau adanya outlier, sehingga perlu diperhatikan dalam analisis selanjutnya. Secara umum, ukuran perusahaan sangat bervariasi dalam sampel yang diteliti.

Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 3.00 dan maksimum 1,534.00, dengan rata-rata 127.55 dan standar deviasi sebesar 317.08. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam nilai perusahaan antar sampel, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan sektor industri, profitabilitas, serta kepatuhan terhadap pengungkapan lingkungan.

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak; model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau berdistribusi mendekati normal. Memanfaatkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan memeriksa plot probabilitas normal, yang membedakan distribusi kumulatif distribusi normal, adalah dua metode untuk menentukan distribusi normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas (*Kolmogrov-Smirnov*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	290.18267760
Most Extreme Differences	Absolute	.311
	Positive	.311
	Negative	-.147
Test Statistic		.311
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdistribusi normal, dengan tingkat signifikan 0,200. Batas kriteria uji normalitas untuk nilai signifikansi, 0,05, terlampaui oleh nilai ini.

B. Uji Multikolinearitas

Uji yang disebut uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Nilai *Value Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam pengujian ini dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas,
- Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KINERJA LINGKUNGAN	.998	1.002
	UKURAN PERUSAHAAN	.961	1.041

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada Tabel 4.4, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) di bawah 10. Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai tolerance

sebesar 0,998 dan VIF sebesar 1,002, serta Ukuran Perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,961 dan VIF sebesar 1,041. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi ini, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas terlihat untuk melihat apakah terdapat perbedaan varian dari residual antar pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Pada penelitian ini, uji Glejser digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, yaitu kondisi ketika varians residual tidak konstan (tidak homoskedastik). Dalam uji ini, dilakukan regresi antara nilai *absolut residual* (ABS_RES) sebagai variabel dependen dengan variabel independen dalam model.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-306.588	123.878			-2.475	.015
KINERJA LINGKUNGAN	159.639	34.154	.462		.674	.655
UKURAN PERUSAHAAN	-.001	.003	-.038		-.373	.710

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan, memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.335, 0.655, dan 0.710 yang semuanya lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual (ABS_RES), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi.

D. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018: 111), uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan melalui

Durbin-Watson (DW) Test. Menurut Imam Ghozali (2018: 112), dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:.

Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. Change	F Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.444 ^a	.197	.172	282.87486	.197	7.855	2	64	.001	1.865

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA LINGKUNGAN,

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Hasil uji autokorelasi dalam Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Nilai Durbin-Watson sebesar 1,865 nilai ini dibandingkan dengan nilai signifikan 0,05. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ada 84 dan variabel independen k=3. Pada tabel Durbin-Watson (DW) nilai dL (n-k = 81) yaitu 1,5632 dan dU 1,7164 hasil dari batas dalam nilai 4 – dU adalah 2,2836 sehingga menurut kriteria tabel autokorelasi yakni jika $du < DW < 4 - du$ yaitu $1,7164 < 1,865 < 2,2836$, maka tidak ada autokorelasi. Nilai DW = 1.865 mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

E. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen dalam model regresi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi linier yang digunakan sesuai dengan pola hubungan antar variabel.

Tabel 5. Uji Linieritas Kinerja Lingkungan

ANOVA Table						
		Squares	Sum of	df	Mean Square	F
						Sig.
NILAI PERUSAHAAN KINERJA LINGKUNGAN	*Between Groups	(Combined)	2894797.000	4	723699.250	.491
		Linearity	1319673.745	1	1319673.745	.130
		Deviation from Linearity	1575123.255	3	525041.085	.611
	Within Groups		5449899.810	79	68986.074	
	Total		8344696.810	83		

Tabel ini menyajikan hasil uji linearitas antara variabel Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan. Nilai signifikansi pada bagian Linearity adalah 0,536, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas yang signifikan, sehingga hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan dapat dikatakan linear. Selain itu, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,568 juga menunjukkan bahwa model linear masih sesuai digunakan.

Tabel 6. Uji Linieritas Ukuran Perusahaan

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NILAI PERUSAHAAN UKURAN PERUSAHAAN	*Between Groups	(Combined)	8342550.310	79	105601.903	.789	.087
		Linearity	13102.110	1	13102.110	.416	.758
		Deviation from Linearity	8329448.200	78	106787.797	.999	.253
	Within Groups		2146.500	4	536.625		
	Total		8344696.810	83			

Tabel ini menunjukkan hasil uji linearitas antara variabel Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Nilai signifikansi untuk Linearity adalah 0,758, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan bersifat linear. Selain itu, nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,253 juga menunjukkan tidak adanya penyimpangan yang signifikan dari garis linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-408.574	167.109	
	KINERJA LINGKUNGAN	179.754	46.073	.400
	UKURAN PERUSAHAAN	-.002	.004	-.046

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.10, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -408,574 + 179,754(\text{Kinerja Lingkungan}) - 0,002(\text{Ukuran Perusahaan})$$

Dari hasil tersebut, diketahui bahwa:

- Variabel *Kinerja Lingkungan* memiliki koefisien regresi sebesar **179,754** dan menunjukkan pengaruh **positif** serta cukup besar terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, maka nilai perusahaannya juga cenderung meningkat.
- Variabel *Ukuran Perusahaan* menunjukkan koefisien **-0,002**, yang berarti terdapat hubungan negatif namun sangat kecil antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Dengan demikian, dari ketiga variabel independen, *Kinerja Lingkungan* menunjukkan pengaruh yang paling kuat terhadap *Nilai Perusahaan*, baik secara arah maupun besarnya

koefisien standar ($Beta = 0,400$). Sementara itu, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif yang relatif lemah.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan menggunakan uji statistik t yang merupakan uji statistik. Kolom sig (signifikansi) pada tabel koefisien berisi signifikansi hasil uji t. Jika nilai t hitung \leq t tabel dan nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung \geq t tabel dan nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-408.574	167.109		-2.445	.017
KINERJA LINGKUNGAN	179.754	46.073	.400	3.902	.000
UKURAN PERUSAHAAN	-.002	.004	-.046	-.437	.663

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Tabel 8 menunjukkan hasil uji **parsial (uji t)** untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Nilai t Tabel berdasarkan jumlah sampel adalah 1,66412. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa:

1. Kinerja Lingkungan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $3,902 > t$ tabel 1,664. Maka, Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan secara positif terhadap Nilai Perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi $0,663 > 0,05$ dan t hitung $-0,437 < t$ tabel 1,664. Artinya, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan demikian, dari ketiga variabel independen, hanya Kinerja Lingkungan yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara *Ukuran Perusahaan* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga uji ini dapat dilihat apakah model regresi yang dibuat akan signifikan atau tidak signifikan (Ghozali, 2021). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig. F < \alpha = 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $sig. F > \alpha = 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1355599.940	3	451866.647	5.172 ^b	.003
Residual	6989096.869	80	87363.711		
Total	8344696.810	83			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA LINGKUNGAN,

Hasil uji F pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,172 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Karena nilai $sig. (0,003) < 0,05$ dan $F_{hitung} 5,127 > 2,720$, yang berarti bahwa variabel Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut.

3. Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya dapat dilihat dari seberapa besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Ghozali, (2013) menyatakan bahwa jika variabel independennya menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen berarti nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu.

Tabel 10. Koefisien Determinasi Berganda
Model Summary^b

Model					R		Change Statistics		Sig. Change	F Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Square Change	F Change	df1	df2		
1	.444 ^a	.197	.172	282.87486	.197	7.855	2	64	.001	1.865

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN , KINERJA LINGKUNGAN,

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil pada Tabel Model Summary, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,197 atau 19,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 16,2%. Sementara sisanya sebesar 83,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan tanggung jawab terhadap dampak operasional, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya total aset tidak menjamin tingginya nilai perusahaan jika tidak diiringi dengan efisiensi dan tanggung jawab lingkungan.

Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Ketiga variabel ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan meskipun tidak semua berpengaruh secara parsial.

BIBLIOGRAFI

Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rukiyah, A. Y., & Yulianti, Lia. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Alimbudiono, Ria Sanda, & Celine Laurensia. (2024). *Sekilas Pandang Akuntansi Lingkungan*. Surabaya: Alfasyam Jaya Mandiri.
- Daryono, Budi Setiadi, dkk. (2022). *Pembangunan Berkelanjutan di Ibukota Negara Nusantara Perspektif Biologis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fauzan., dkk. (2023). *Etika Bisnis dan Profesi*. Tangerang: Indigo Media.
- Fuadah, L. (2020). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Semarang: CV Tigamedia Pratama.

- Ghozali, I. (2020a). *Signaling Theory (Teori Sinyal)*. In *25 Grand Theory*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lako, A. (2021). *Kerangka Konseptual dan Aplikasi Akuntansi Hijau*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pertiwi, Nurlita. (2017). *Implementasi Sustainable Development di Indonesia*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Pramesti, Getut. (2018). *Mahir Mengolah Data Penelitian dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, D. P. (2022). *Sinyal dan Teori Kontrak dalam Pelaporan*. ResearchGate, November, 1–26.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.
- Suganda, Tasisius Renald. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Jakarta: Kencana.
- Titisari, Kartika Hendra. (2020). *Up Green CSR, (Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis)*. CV Ketata Group. Surakarta.
- Utomo, N. M. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. F. A. Rahmawati (Ed.). Jakarta: Jakad Media Publishing.
- Yuliana, Indah, & Ahmad Djalaluddin. (2019). *Corporate Social Responsibility*. Edited by Muhammad Mahrus. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

Jurnal Ilmiah

- Rohmawati, L. (2019). Pengaruh Pengawas dan Direksi Wanita Terhadap Risiko Bank Dengan Kekuasaan CEO Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Bank Umum Indonesia). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 26–42.
(dan seluruh sumber jurnal lainnya dari daftar Anda yang belum tercantum di bagian buku di atas)